

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam sampai hari kiamat. Khazanahnya tak kering untuk di kaji dan disuguhkan untuk memenuhi kepuasan intelektual manusia. Kandungannya meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik persoalan antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan alam ataupun manusia dengan manusia. Jika dipelajari dengan cermat bahwa sejak lahir dan sampai akhir hayatnya manusia pada hakikatnya terlibat dengan lingkungan. Dengan arti kata bahwa manusia itu tidak akan pernah dapat memisahkan diri dari lingkungannya, manusia selalu akan membutuhkan lingkungannya. Hal ini dapat dipelajari dari sejarahnya bahwa masyarakat yang primitif untuk hidupnya harus mengenal lingkungannya terlebih dahulu, yaitu mengenal tenaga-tenaga alam, tumbuh-tumbuhan dan binatang sekitarnya. Peradaban sebenarnya sudah ada sejak manusia mulai mempelajari cara menggunakan api dan alat-alat lain untuk mengubah lingkungan.¹

Al-Qur'an sebagaimana ungkapkan Syamsul Bahri dalam tesisnya yang berjudul "Pengrusakan dalam perspektif Al-Qur'an" zaman selalu berubah dengan berbagai dinamika perkembangannya. Sementara Al-Qur'an diyakini oleh umat Islam selalu relevan sepanjang zaman, kapan dan dimanapun. Maka Al-Qur'an harus dapat menjadi penerang bagi kehidupan manusia

¹Zoer'ain Djamal Irwan, *Prinsip-Prinsip Ekologi, Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014,) hal. 4



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif
Kasim Riau

dengan cara menghadirkan pesan Al-Qur'an yang relevan dengan kondisi dan situasi zaman, maka mesti dilakukan penafsiran Al-Qur'an secara maksimal².

Posisi Al-Qur'an sebagai penuntun hidup manusia sangat ditantang oleh persoalan-persoalan yang muncul pada era *scient* ini. Karena pada era ini, manusia sangat mengandalkan logika dan ilmu pengetahuan untuk mengungkapkan kebenaran segala sesuatu, apalagi Al-Qur'an telah lebih dahulu di proklamirkan sebagai kitab yang memuat tuntunan bagi segala aspek kehidupan manusia, sangat diuji dengan kebenaran ilmiah dan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang.

Pada saat ini yang menjadi isu global adalah terjadinya pemanasan bumi atau yang disebut dengan istilah *global warming*. Pemanasan global adalah kejadian meningkatnya temperatur rata-rata atmosfer, laut dan daratan Bumi. Pada saat ini, Bumi menghadapi pemanasan yang cepat, yang oleh para ilmuwan dianggap sebagai akibat dari aktivitas manusia. Penyebab utama pemanasan ini adalah pembakaran bahan bakar fosil, seperti batu bara, minyak bumi, dan gas alam, yang melepaskan karbondioksida dan gas-gas lainnya yang dikenal sebagai gas rumah kaca ke atmosfer. Diperkirakan, setiap tahun dilepaskan 18,35 miliar ton karbondioksida. Ketika atmosfer semakin kaya akan gas-gas rumah kaca ini, ia semakin menjadi insulator yang menahan lebih banyak panas dari Matahari yang dipancarkan ke bumi. Inilah yang disebut dengan efek rumah kaca. Rata-rata temperatur permukaan bumi sekitar 15°C (59°F). Selama seratus tahun terakhir, rata-rata temperatur ini telah meningkat

²Syamsul Bahri, *Pengrusakan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Tesis pada PPs IAIN Imam Bonjol Padang tahun 2008 ; tidak diterbitkan, hal 1



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebesar 0,6 derajat Celsius (1 derajat Fahrenheit). Para ilmuwan memperkirakan pemanasan lebih jauh hingga 1,4 – 5,8 derajat Celsius (2,5 – 10,4 derajat Fahrenheit) pada tahun 2100³

Akibat dari aktivitas manusia yang tidak terkendali di bumi, mengakibatkan dampak yang sangat berbahaya bagi kehidupan bumi, asap pabrik, asap kendaraan, rumah kaca, penggundulan hutan, eksploitasi hasil bumi yang berlebihan dan sebagainya mengakibatkan rusaknya lapisan ozon yang melindungi kehidupan manusia. Ozon adalah hasil reaksi antara oksigen dengan sinar ultraviolet dari matahari, ozon diudara berfungsi menahan radiasi sinar ultraviolet yang akan masuk ke bumi dari matahari pada tingkat yang aman untuk kesehatan kita.⁴ Sehingga berbagai bencana dan fenomena-fenomena alam yang semakin tidak terkendali belakangan ini seperti banjir, badai, curah hujan tak menentu, puting beliung dan sejenisnya diperkirakan merupakan rangkaian dari efek pemanasan global⁵.

Menurut Tresna Wijaya dalam bukunya pencemaran lingkungan pemanasan global adalah fenomena naiknya suhu permukaan bumi akibat dipenuhi atmosfer bumi oleh gas yang sebahagian besar merupakan hasil buangan aktivitas manusia. Menumpuknya gas tersebut di atmosfer, menghalangi keluarnya panas dari permukaan bumi ke angkasa. Akibatnya panas tersebut terkurung didekat muka bumi dan meningkatkan suhu permukaan bumi. Meningkatnya suhu permukaan ini akan mengubah pola

³<https://www.scribd.com/doc/56116573/Makalah-Pemanasan-Global>, di akses pada tanggal 23 April 2016, Pukul 9.30 Wib.

⁴<https://ahmadfahrijal.wordpress.com/2013/10/26/globalwarming/>, di akses pada tanggal 23 April 2016, Pukul 10.00 Wib.

⁵<http://dediirawan66.blogspot.co.id/2013/10/global-warming-atau-pemanasan-global.html>, di akses pada tanggal 23 April 2016, Pukul 10.00 Wib.



iklim dunia. Misalnya daerah Sahel di Afrika akan menjadi lebih ganas dan kering, Banglades dan India akan lebih banyak diserang topan badai dan banjir, sementara di daerah-daerah equator seperti Kanada, Soviet dan Eropa Utara akan makin hangat dan mungkin tidak bisa ditanami tanaman pangan lebih lama.

Gas polutan terbesar penyebab pemanasan bumi ini adalah karbondioksida yang merupakan hasil pembakaran bahan bakar asal fosil seperti minyak bumi, gas dan batubara. Gas polutan lainnya adalah khloflurokarban (CFC), salah satu gas buatan manusia yang selama ini dianggap murah dan tidak berbahaya serta kegunaannya amat luas untuk pendingin ruang, pembersih sirkuit computer dan digunakan dalam kaleng *aerosol*. Gas polutan lainnya adalah metana yang berasal dari pembusukan *anaerobic*, seperti yang terjadi di sawah berpengairan dan pembusukan kotoran hewan ternak. Yang tidak kurang berbahaya adalah oksida-oksida nitrogen yang antara lain berasal dari penggunaan pupuk kimia⁶

Penemuan-penemuan teknologi, secara langsung memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia. Dengan teknologi dapat membantu dan memberikan kemudahan kepada manusia untuk beraktivitas, akan tetapi kebanyakan dari penemuan tersebut pada waktu ditemukan, manusia belum dapat mengetahui dampak negatifnya. Akan tetapi setelah beberapa tahun berikutnya, setelah dilakukan penelitian dan mengkaji dari dampak penggunaan teknologi tersebut, baru ditemukan dampak negatifnya. Hal ini disebabkan karena akal manusia terbatas untuk mengetahui semua itu, akal

⁶A.Tresna Sastrawijaya, *Pencemaran lingkungan*, (Jakarta : Rieneka Cipta, ,2009), hal. 295

manusia memiliki tahapan-tahapan untuk bisa sampai pada tahap kesempurnaan.

Disadari atau tidak, disebabkan oleh penemuan teknologi yang tinggi dan telah terintegrasi dengan kehidupan manusia dengan rentang waktu yang cukup lama, selama itu juga sudah memberikan dampak negatif bagi lingkungan hidup manusia, sedangkan kehidupan manusia tergantung kepada alam. Ketika alam (lingkungan) baik, maka akan memberikan kenyamanan dan mendukung aktivitas manusia. Akan tetapi, jikalau alam (lingkungan) sudah rusak, berdampak secara langsung pada kehidupan kita. Sehingga kerusakan demi kerusakan muncul akibat aktivitas dari tangan-tangan manusia itu sendiri. Hal itu sebenarnya sudah Allah SWT sampaikan dalam surah ar-rum ayat 41 :



Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Menurut kesimpulan Prof.Dr. Muhammad Quraish Shihab dalam tafsir *Al-Misbah* bahwa Ayat ini difahami oleh ulama kontemporer memberikan isyarat tentang kerusakan lingkungan⁷, Ia juga mengemukakan pendapat Ibnu ‘Asyur yang terakhir tentang penafsiran ayat ini, bahwa alam raya diciptakan Allah SWT dalam satu sistem yang serasi dan sesuai dengan kehidupan

⁷ M.Qurasih shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta : lintera hati, 2009) hal 237

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia. Tetapi mereka melakukan kegiatan buruk yang merusak sehingga terjadi kepincangan dan ketidakseimbangan dalam sistem kerja alam.⁸

Sementara ‘Ali Ashobuni menafsirkan ayat tersebut bahwa timbulnya bala dan musibah baik di darat dan di laut disebabkan oleh kemaksiatan manusia dan dosa-dosa mereka⁹, baik melalui sebuah tindakan sadar dan terencana atau pun tidak bahwa akibat aktivitas manusia di bumi yang secara langsung dapat merusak ekosistem. Sementara menurut wahbah az-zuhaili bahwa ayat *بما كسبت أيدي الناس* ditinjau dari segi ilmu sastra arab (ilmu balaghah) adalah *majaz mursal*, memakai kata yang artinya sebahagian الأيدي, akan tetapi yang dimaksud semuanya الكلال, artinya bahwa bukan hanya tangan yang merusak akan tetapi aktivitas manusia¹⁰, lebih lanjut Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan makna dari *fasad* adalah kerusakan sesuatu seperti kekeringan, paceklik, sedikit tumbuh-tumbuhan, banyaknya kebakaran, banjir, mengambil secara zolim, banyak kemudaratan dan sedikit kemanfaatan.¹¹ Dari pemaparan Wahbah Az-Zuhaili tentang ayat tersebut (surah ar-rum ayat 41), mengandung isyarah terjadinya kerusakan lingkungan disebabkan oleh aktivitas manusia. Terjadinya *global warming* disebabkan oleh aktivitas manusia yang menghasilkan gas karbondioksida dan mengakibatkan rusaknya lapisan ozon, rusaknya lapisan ozon yang mengakibatkan perubahan iklim yang tidak menentu, terjadi nya hujan badai, *temperature* bumi yang semakin naik, banjir dan tanah longsor hal itu sebabkan oleh asap prabrik, asap

⁸Loc. Cit.

⁹Ali Ashobuni, *Shofwatu Tafasir* (Beirut : Darul fikri, 2001), hal. 332.

¹⁰ Wahabah Az-Zuhaili, *Tafsir al-munir fil aqidah wa syari’ah wa manhaj*(Dasmassus : Darul Fikri, 1418) hal 97

¹¹*Ibid*



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif
 Kamim Riau

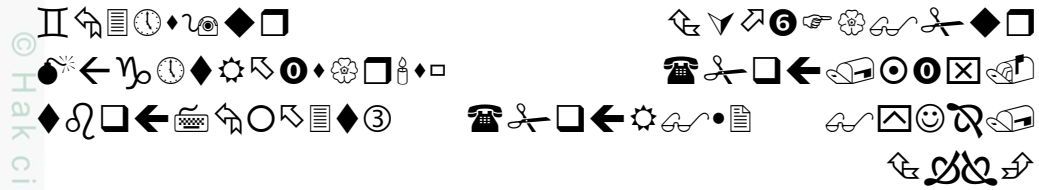
kendaraan bermotor, rumah kaca, pengundulan hutan yang merupakan aktivitas manusia yang merusak lapisan ozon tersebut.

Menurut tafsir tematik yang disusun oleh Kementerian Agama yang berjudul pelestarian lingkungan hidup menyatakan bahwa : secara umum terjadi degradasi lingkungan Hidup (LH) ada dua penyebab yakni penyebab yang bersifat langsung dan penyebab yang tidak bersifat langsung. Faktor yang bersifat tidak langsung yang paling dominan terjadi, artinya manusia tidak memiliki peran dalam perusakan lingkungan misalnya gunung meletus, gempa bumi, Tsunami dan lain sebagainya. Akan tetapi terjadinya kerusakan lingkungan hidup oleh peran manusia secara langsung disebabkan oleh ulah manusia yang terpaksa mengekspolitasi alam secara berlebihan disebabkan oleh keserakahan, desakan kebutuhan atau mungkin karena ketidaktahuan akan dampak yang ditimbulkannya.¹²

Kerusakan alam dalam perspektif Islam tidaklah dipahami sebagai fenomena alam semata, akan tetapi mesti dipahami sebagai fenoma yang terjadi akibat aktivitas manusia, karena sesungguhnya alam semesta tidak lah dapat memberikan mudarat dan manfaat apapun, akan tetapi Allah SWT yang dapat menggerakkan segala sesuatu akibat kedurhakaannya dan sifat manusia yang serakah dalam mengeksploitasi alam secara berlebihan, terkait hal ini Allah SWT berfirman dalam surah Al-A'raf ayat 96 :



¹²Tafsir Tematik; Pelestarian Lingkungan Hidup,(Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2009), hal. 309



Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, Pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat kami) itu, Maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.

Berdasarkan ayat ini, Allah SWT tidak akan menurunkan bencana jikalau penduduknya berlaku dengan benar, akan tetapi bencana itu turun jikalau mereka sudah melampui batas dari tuntunan Allah SWT, maka secara teologi dapat disimpulkan bencana datang akibat perbuatan manusia atas izin Allah SWT disebabkan oleh perbuatan manusia itu sendiri karena telah berbuat maksiat. Akan tetapi masuk juga dalam tafsiran ayat ini, manusia dalam mengolah alam ini yang didasari perbuatannya karena dorongan keimanan, ingin menebarkan kebaikan dan perbaikan terhadap alam, maka akan menimbulkan ramah terhadap lingkungan.

Manusia yang di tunjuk Allah SWT sebagai khalifah di permukaan bumi, mendapat tugas untuk menjaga alam, mandat itu di berikan Allah SWT kepada manusia setelah melakukan uji kelayakan dari makhluk Allah SWT lain. Akan tetapi kerusakan lingkungan timbul akibat aktivitas manusia di bumi, hal itulah yang meyebabkan adanya keberadaan Kementerian Lingkungan Hidup untuk mengatasi bencana lingkungan¹³, manusia memiliki berbagai jenis kebutuhan baik kebutuhan pokok atau primer dan skunder. Dalam memenuhi kebutuhan, manusia menggali dari sumber daya alam yang tersedia. Maka dalam proses pengolahan sumber daya alam untuk persediaan

¹³<http://www.menlh.go.id/visi-misi-Kementerian-Lingkungan-Hidup/> di unduh tanggal 24 Oktober 2017, Pukul 11.56 Wib.



kebutuhan, ada yang tidak terpakai pada waktu itu atau disebut juga sisa, maka sisa itu yang akan menumpuk dan menimbulkan dampak terhadap pencemaran lingkungan, sehingga lingkungan tidak lagi ramah terhadap manusia.

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran yang paripurna, sempurna, mengandung semua bimbingan yang menggiringkan manusia kepada jalan yang benar, keselamatan dunia dan akhirat, tidak hanya berisikan masalah ibadah, juga berisikan tuntutan tentang bagaimana manusia bisa hidup di alam dengan penuh keserasian, seimbang dan memberikan manfaat. Sebagaimana yang telah diisyaratkan oleh Al-Qur'an bahwa kerusakan akan timbul akibat aktivitas manusia di bumi, maka bagaimana bimbingan Al-Qur'an terhadap manusia terhadap pelestarian lingkungan tersebut.

Kajian Al-Qur'an secara mendalam tentang pelestarian lingkungan dipandang memiliki arti penting bagi kehidupan dan masa depan umat manusia. Ada beberapa alasan yang menjadikan penelitian ini penting dan aktual untuk dibahas :

- 1) Belum ada kajian khusus yang mengupas tentang lingkungan dan pelestariannya di tinjau dari Al-Qur'an yang lebih menonjolkan *Global warming*, konsep kerusakan lingkungan hidup, selama ini hanya ditilik dari aspek hukum positif, ilmu kealaman, ekologi dan belum ada menyentuh sisi religious, walaupun ada hanya bersifat parsial.



- 2) Mayoritas penduduk Indonesia adalah pemeluk agama Islam, oleh sebab itu kesadaran pemeliharaan lingkungan harus dibangkitkan dari nilai-nilai ajaran itu sendiri.
- 3) *Mufassir* telah mencoba menggali mutiara-mutiara dibalik lembaran-lembaran Al-Qur'an, namun dipandang masih bersifat *parsial* dan cenderung berkonotasi komentar (*syarah*) artinya belum menyentuh inti persoalan yang dihadapi masyarakat hari ini. Oleh karena itu kompleksnya problem lingkungan hidup, semua pihak dituntut untuk bersikap reformis, yakni berupaya melihat fenomena di tengah masyarakat dan mencoba mengkonfirmasi dengan *nash* sebagai upaya mencari jalan keluar dan membawa angin segar bagi terciptanya suasana lingkungan hidup yang stabil dan terpelihara.

Melihat alasan-alasan diatas, maka penulis bermaksud membentangkan masalah ini secara utuh dan komprehensif dalam sebuah karya tulis dengan judul **“EKOLOGI MENURUT PERSPEKTIF AL-QURAN (Kajian Analisis Terhadap Fenomena Global Warming Melalui Tafsir Tematik).**

1. Identifikasi masalah

Uraian latar belakang masalah di atas mendeskripsikan tentang permasalahan kerusakan lingkungan yang disebabkan akibat pemahaman manusia yang sempit terhadap teks agama, pengetahuan yang minim tentang alam yang mempengaruhi cara pandang manusia terhadapnya, yang pada akhirnya berujung pula pada interaksi manusia terhadap alam.



Butuh usaha komprehensif dari umat manusia untuk dapat memperbaiki kerusakan alam yang telah dibuat tangannya sendiri. Namun, seharusnya ada usaha untuk menanggulangi krisis ekologi ini secara bersama-sama dan melihat kembali kepada sumber ajaran Islam dalam setiap langkah dan usaha manusia.

Namun sejauh pengamatan penulis, belum didapati karya tulis yang membahas secara komprehensif dan holistik tentang fenomena *Global Warming* ini berdasarkan perspektif Al-Qur'an yang merupakan pangkal penyebab kerusakan lingkungan. Dari sinilah timbul beberapa masalah yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Proses terjadi *Global Warming* yang merupakan *issue* Internasional dan dampaknya terhadap kelangsungan kehidupan manusia di bumi.
2. Hubungan pengetahuan tentang Ekologi terhadap pelestarian lingkungan hidup.
3. Pandangan Al-Qur'an terhadap lingkungan hidup dan pengrusakan lingkungan sebagai akibat dari perbuatan manusia.
4. Al-Qur'an dapat memberikan solusi dari persoalan dunia tentang *Global Warming* yang merupakan masalah ekologi (lingkungan hidup), sehingga lingkungan menjadi ramah dan bersahabat dengan manusia dan keselamatan bumi terjaga dimasa mendatang.

2. Pembatasan masalah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengingat konsep ekologi ini sangat luas, maka penelitian ini dibatasi dengan pembahasan tentang pada 6 (enam) bagian dari lingkungan Hidup (Ekologi) yakni :

1. Ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang air yang terdapat surah ; Al-Anbiya ayat 30, al-a'raf ayat 57, an-naba' ayat 13-14, Al-hijir ayat 22, an-nur ayat 43, al-mu'minun ayat 18, al-baqoroh ayat 22, qaf ayat 9-11.
2. Ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang tumbuhan (Flora) yang terdapat dalam surah ; al-an'am ayat 99, as-sy'ara ayat 7-8.
3. Ayat-Ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang gunung yang terdapat dalam surah ; an-nahl ayat 51, an-naba' ayat 6-7, al-fatir ayat 27, an-naml ayat 88.
4. Ayat-Ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang laut dan sungai yang terdapat dalam surah surah Ibrahim ayat 32, al-rahman ayat 19-22, Al-Furqon ayat 53.
5. Ayat-Ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang hewan (Fauna) yang terdapat dalam surah; an-nur ayat 45.
6. Ayat yang Al-Qur'an yang berbicara tentang angin (udara) yang terdapat surah ; al-anfal ayat 46, sad ayat 36, saba' ayat 12, as-syura ayat 33, yunus ayat 22, al-sira' ayat 68, fussilat ayat 16, al-isra ayat 69, al-haqqah ayat 6-9, al-baqoroh ayat 266.

Dalam menjelaskan ayat-ayat tersebut diatas, di gunakan kitab-kitab tafsir sebagai berikut :

1. Tafsir *Al-Qur'anul 'azhim* karya ibnu kasir



2. Tafsir *al-Manar* karya Muhammad Rasyid Ridha
3. Tafsir *al-Maraghi* karya Ahmad Muthofa al-maraghi
4. Tafsir *al-Munir* karya wahbah Al-Zuhaili
5. Tafsir *ruhul ma'ani* karya imam al-alusi
6. Tafsir *Shofwatu Tafasir* karya ali Ashobuni
7. Tafsir Al-Misbah karya M.Quraish Shihab
8. Tafsir Al-azhar karya Hamka.

3. Perumusan Masalah

Maka yang menjadi Perumusan masalah dalam tesis ini yaitu :

1. Bagaimana Ekologi yang dideskripsikan Al-Quran ?
2. Bagaimana Al-Qur'an memberikan Solusi Pelestarian Lingkungan (Ekologi) untuk mengantisipasi lajunya Dampak pemanasan global (*Global warming*) ?

4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan konsep ajaran Al-Qur'an tentang pelestarian lingkungan hidup (Ekologi), khususnya dalam dua hal , yakni :

1. Untuk mengetahui Ekologi yang dideskripsikan Al-Quran ?
2. Untuk mengetahui Bagaimana Al-Qur'an memberikan solusi pelestarian lingkungan hidup (Ekologi) untuk mengantisipasi lajunya dampak pemanasan global (*Global warming*).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, ada dua manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini, yaitu manfaat secara teoretis dan praktis.

Manfaat teoretis, yaitu untuk :

1. Mengungkapkan kajian ilmiah tentang konsep ekologi dalam perspektif Al-Qur'an dalam rangka mengantisipasi Dampak *global warming* terhadap kehidupan di bumi.
2. Lahirnya konsep berbasis Al-Qur'an untuk menjaga lingkungan Hidup. Menjaga lingkungan berarti menjaga kehidupan untuk masa mendatang dan hal itu merupakan perintah agama.
3. Memperkuat basis argumen harmonisasi pola interaksi manusia dengan alam, agar manusia ramah terhadap lingkungan, sehingga lingkungan ramah terhadap manusia.
4. Memperkaya *khazanah* Islam tentang Tafsir Al-Qur'an dan menjawab bahwa Al-Qur'an senantiasa sesuai dengan perkembangan zaman dan memberi solusi terhadap persoalan kehidupan manusia, meskipun pada era modren sekarang ini.

Manfaat praktis, yaitu :

1. Dapat menjadi acuan bagi Kementerian Lingkungan Hidup untuk terus menggalakkan program Adiwiyata yang dilaksanakan di lembaga pendidikan di SD/MI, SMP/MTS

dan SMA/MA yang berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dalam upaya mengantisipasi lajunya dampak Pemanasan Global (*Global warming*) bagi kehidupan manusia di bumi.

2. Turut berpartisipasi dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk menjaga lingkungan hidup demi keselamatan generasi mendatang yang berbasiskan Al-Qur'an dan merupakan perintah Agama.
3. Dapat menjadi tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

